BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut: "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan." (Sarwono, 2006:79)

Dalam penelitian mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran *"The Awesome People"* dalam Menarik Minat Konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya:

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2014 : 4)

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwasannya penelitian Kualitatif adalah :

> "Peneltian kualitatif adalah metode peneltian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.* (Sugiyono,2009 :9)

Dalam buku Basrowi & Suwandi yang berjudul memahami penelitian kualitatif, terdapat kutipan yang menyatakan bahwa :

> “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari” (Basrowi & Suwandi,2008).

Definisi mengenai penelitian deskriptif seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata dimana:

> “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya“. (Sukmadinata, 2006:72)

3.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong dalam Ardianto, mendefinisikan informan penelitian adalah sebagai berikut: “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian”. (Ardianto,2011)

Untuk pemilihan informan kunci didasari pertimbangan bahwa karyawan yang peneliti anggap terbaik dan paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. dikarenakan penelitian ini tentang strategi komunikasi pemasaran mereka melalui media sosial maka dari itu peneliti memilih karyawan bagian media sosial yang peneliti anggap mengetahui lebih banyak daripada karyawan lainnya.

Kemudian untuk pemilihan informan pendukung pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, di karenakan peneliti tidak tahu berapa banyak populasi penelitiannya.

> "*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan* dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel." (Subagyo,2006:31)

Teknik ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Peneliti hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan data penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu peneliti minta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang direkomendasikan oleh karyawan divisi media sosial *"The Awesome People"* yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Informan peneltian tersebut adalah karyawan *"The Awesome People"* yang mengelola langsung media sosial *"The Awesome People"* Berikut profil informan penelitian yang dipilih peneliti:

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Gian Afrizan	*Owner,* bagian Media Sosial	27 tahun
2	Gilang Ginanjar	Bagian Media Sosial dan marketing	28 tahun

Sumber: Peneliti,2017

Yang mengendalikan media sosial *The Awesome People* ada dua orang, Gian Afrizan dan Gilang Permana adalah karyawan bagian media sosial khususnya instagram *The Awesome People*, namun sebenarnya Gian adalah juga

owner dari *The Awesome People* itu sendiri. Sebelumnya yang memegang bagian media sosial adalah Gilang Permana dan karyawannya yang lain, namun karena ada permasalahan di internal yang mengakibatkan karyawan tersebut dikeluarkan dan Gian ikut membantu Gilang dalam mengurusnya. Mereka menggunakan media sosial *The Awesome People* secara bergantian.

Selain karyawan dari *"The Awesome People"* sebagai informan penelitian, terdapat pula informan pendukung guna mendukung pernyataan dan informasi-informasi yang dibutuhkan dari sisi konsumen yaitu sebagai yang membeli Produk *"The Awesome People"*secara *online*.

Tabel 3.2

Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Arip Saripudin	24 Tahun	Pegawai Di Toko Ny. Liem	Laki-laki
2	Muhammad Arif Eka Putra	20 Tahun	Mahasiswa	Laki-laki
3	Yofi Alwindra	21 Tahun	Mahasiswa	Laki-laki

Sumber:Peneliti,2017

Alasan peneliti memilih Arip Saripudin, Muhammad Arif Eka Putra dan Yofi Alwindra sebagai informan pendukung dikarenakan ketiga informan tersebut termasuk orang yang sering membeli secara online di akun media instagram *"The Awesome People"* dan juga mereka mem-*follow akun* instagramnya. Mereka semua adalah laki-laki karena kebanyakan yang membeli produk *"The Awesome People"* adalah laki-laki.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.

Selanjutnya dibedakan antara *responden* (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu, wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif *(intensive-interview).* (Elvinaro Ardianto:178).

Menurut Burhan Bungin, wawancara mendalam merupakan :"suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti". (Bungin, 2003:110)

Wawancara ini dilakukan kepada para informan penelitian, yaitu kepada karyawan bagian *marketing* dan yang mengurus media sosoal khususnya instagram *The Awesome People* serta kepada konsumen yang

melakukan pembelian Produk ‘*The Awesome People’* melalui media sosial Instagram.

3.3.2 Observasi

Observasi, yaitu teknik dimana orang atau peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara seistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Alder & Alder sebagaimana dikutip oleh Agus Salim (2001) menyebutkan dua prinsip pokok yang mencirikan teknik observasi dalam tradisi kualitatif. Pertama, observesi kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subjek penelitian. Kedua, peneliti harus menjaga kealamiahan dari subjek penelitian. Dikatakan bahwa :

> *”Qualitative observation is fudamentaly naturalistic in essence; it occurs in the natural context of occurrence,among the actors who would naturally be participing in the interaction, and follows the natural system of everyday.”*
>
> “Pengamatan kualitatif adalah *fudamentaly naturalistik* pada dasarnya; itu terjadi dalam konteks alami kejadian, di antara aktor-aktor yang akan alami akan berpartisipasi dalam interaksi, dan mengikuti sistem alami sehari–hari. ” (Salim, 2001 : 14).

Peneliti menggunakan jenis observasi *non-partisipatif*, dimana peneliti tidak ikut terjun secara langsung dalam kegiatan Komunikasi Pemasaran melalui media sosial Instagram yang dilakukan oleh bagian *Marketing* melalui media sosial. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap Komunikasi Pemasaran yang telah dilakukan oleh *‘The Awesome People’* yaitu dengan mengamati *produk, price, place, promotion* melalui media sosial Instagramnya.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono "studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono.

> *"in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly lo refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs".*
>
> "di sebagian besar tradisi dari penelitian kualitatif, frase dokumen pribadi digunakan secara luas untuk melihat narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang dan menggambarkan kegiatannya sendiri, pengalamannya dan keyakinannya". (Sugiyono, 2008; 83)

Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar ketika saat melakukan wawancara maupun observasi ke lapangan.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penulisan dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penulisan telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat.

3.3.5 Penelusuran Data *Online*

Metode penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Burhan Bungin, 2003:125)

3.4 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2005:268-269) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pangamatan dengan terus mengamati Instagram *The Awesome People* mengenai produk, penetapan harga, saluran media, dan distribusi agar mendapatkan data dan informasi yang valid mengenai komunikasi pemasaran *The Awesome People* melalui media sosial Instagram.

b. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma,1986). Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

c. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi dilakukan salah satunya dengan teman yang sama-sama sedang melakukan penelitian kualitatif dan dengan tema yang sama, peneliti banyak berdiskusi dengan Rizki Try Panuntun dan Anggi Abdan Kurnia mengenai Komunikasi Pemasaran.

3.5 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam *(triangulasi),* dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:

> *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".* (Sugiyono.2014:243)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik *triangulasi*, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

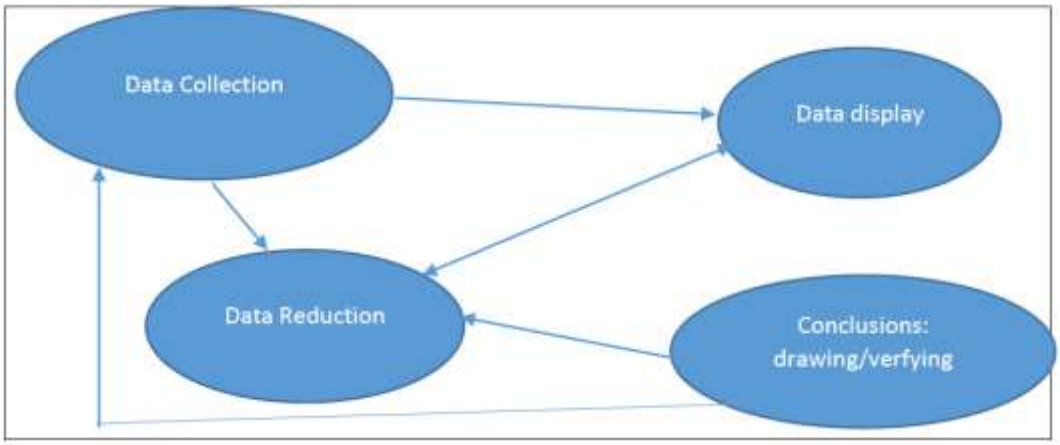
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sugiyono menyatakan: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. (Sugiyono, 2014)

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data *(interactive model)*



Sumber: Sugiyono (2014:24)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data (Data collection)

Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam, data tersebut mengenai penggunaan fitur dalam setiap

postingan di media sosial Instagram *The Awesome People*. kemudian peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, yaitu data-data yang didapatkan dari hasil pengamatan media sosial Instagram dari *The Awesome People*.

B. Reduksi Data (*Data reduction*)

Kemudian setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data yaitu merangkum dan mengolah data yang ada. Data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara mendalam dan observasi berupa produk, penetapan harga, saluran media dan distribusi tersebut dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan juga menganalisis data.

C. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. data yang sudah diolah kemudian disajikan dengan mendeskripsikan data dan hasil analisis mengenai strategi komunikasi pemasaran *The Awesome People*.

D. *Conclusion Drawing/verification*

Kemudian tahapan yang terakhir adalah kesimpulan. Setelah melakukan pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian meliputi produk, harga, saluran media dan distribusi yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi kemudian dilanjutkan dengan reduksi data yaitu mengolah data yang ada selanjutnya dilakukan penyajian data, langkah yang terakhir adalah

kesimpulan. Kesimpulan berisi mengenai hasil analisis dan pembahasan dari keseluruhan penelitian, sehingga peneliti mengetahui kesimpulan dari penelitian strategi komunikasi pemasaran *The Awesome People* melalui media sosial instagram.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian yang sesuai dengan kondisi dan situasi peneliti. Adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah di Toko "The Awesome People" yang berlokasi di Puri Borobudur Blok D16, Cibeureum, Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				november				Desember				januari				februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
2	Penentuan lokasi																				
3	Pengajuan judul																				
4	Pengumpulan data observasi dan wawancara																				
5	Penulisan Bab I																				
6	Bimbingan																				
7	Penulisan Bab II																				
8	Bimbingan																				
9	Penulisan Bab III																				
10	Bimbingan																				
11	Penyusunan keseluruhan draf																				
12	Pendaftaran Usulan Penelitian																				
13	Sidang Usulan Penelitian																				
14	Pengumpulan Data																				
15	Pengelolaan dan Analisis Data																				
16	Penulisan Bab IV																				
17	Bimbingan																				
18	Penulisan Bab V																				
19	Bimbingan																				
20	Pendaftaran Sidang Skripsi																				
21	Pelaksanaan Sidang Skripsi																				

Sumber : Peneliti, 2018